

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Nisa Rahmaliya¹, Choirun Niswah², Sri Eva Mislawaty³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: nisarahma2204@gmail.com¹, Choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id²,
srieva@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 10 November 2025

Revised: 19 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Keywords: Pemanfaatan
Perpustakaan, Pusat Sumber
Belajar dan Layanan
Perpustakaan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai pusat pembelajaran di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, termasuk penataan ruang, proses pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, serta peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran siswa. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sudah berfungsi sebagai sumber belajar, namun pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan koleksi, fasilitas, dan kompetensi pustakawan.

PENDAHULUAN

Pusat sumber belajar bagi peserta didik merupakan tempat atau fasilitas yang dirancang untuk membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh informasi, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk belajar dengan lebih efektif. Pusat sumber belajar biasanya dapat ditemukan di sekolah perguruan tinggi perpustakaan, atau bahkan secara online. Beberapa fitur yang biasanya terdapat dalam pusat sumber belajar bagi peserta didik, diantaranya koleksi buku dan sumber daya. Pusat sumber belajar biasanya memiliki koleksi buku, jurnal, majalah, dan sumber daya cetak lainnya yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi. Buku teks, referensi, dan materi pelajaran tersedia untuk dipinjam atau digunakan di tempat. Pusat sumber belajar pada masa sekarang ini terus berkembang dan semakin banyak modelnya. (Budiarto, 2023)

Perpustakaan adalah tempat, bangunan, atau ruang yang disediakan untuk menyimpan dan memanfaatkan koleksi buku, majalah, dan bahan perpustakaan lainnya untuk membaca, belajar, dan diskusi. (Yusuf, 2022) Perpustakaan adalah persyaratan wajib bagi lembaga pendidikan, berfungsi sebagai sumber belajar. Saat ini, anak-anak mahir menggunakan teknologi untuk mengakses informasi, yang mengikis peran perpustakaan. Pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan kemudian memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memastikan bahwa peran perpustakaan tidak akan hilang seiring berjalannya waktu.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan adalah bagian integral dari seluruh sistem pendidikan, bersama dengan berbagai sumber belajar lainnya yang bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan

yang diinginkan. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus memiliki perpustakaan yang memadai. Namun, hingga saat ini, kualitas perpustakaan sekolah belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Masih banyak perpustakaan sekolah yang memiliki ruang terbatas, koleksi buku yang sedikit, dan kekurangan pustakawan yang kompeten untuk mengelolanya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat siswa dan staf sekolah lainnya untuk mengunjungi perpustakaan. (Damanik et al., 2023)

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar yang lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pencapaian tujuan ini diarahkan pada pengembangan pribadi siswa melalui pembiasaan belajar mandiri, kemampuan menyelesaikan berbagai masalah, peningkatan sikap sosial, dan pembentukan masyarakat yang beradab. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan berbagai sumber untuk pembelajaran yang berkualitas. (Fauzi, 2022)

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, memiliki peran awal dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap pencarian informasi, yang bertujuan untuk menyerap dan mengumpulkan pengetahuan, membentuk basis pengetahuan yang terstruktur, menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif, serta mengembangkan keterampilan bahasa dan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk mendidik siswa agar dapat menggunakan dan merawat koleksi perpustakaan secara efektif, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Penting untuk dipahami bahwa pengaruh perpustakaan sekolah terhadap proses mengajar dan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya, serta oleh upaya siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana memperoleh informasi. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara siswa dan perpustakaan, yaitu siswa membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajarannya, sementara perpustakaan berperan dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi tersebut. (Damanik et al., 2023)

Perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang berperan penting bagi siswa, sehingga keberadaannya perlu didukung dengan kualitas yang ideal. Kualitas suatu perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya koleksi yang dimilikinya, tetapi lebih pada sejauh mana koleksi tersebut dimanfaatkan. Koleksi yang melimpah tidak ada artinya jika tidak digunakan secara optimal. Koleksi berkualitas tinggi adalah koleksi yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan informasi penggunanya. Koleksi perpustakaan sekolah mencakup berbagai dokumen atau sumber informasi berupa buku dan bahan ajar lainnya yang dikelola untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Buku di perpustakaan akan sangat bermanfaat jika dibaca dan dimanfaatkan, terutama koleksi yang populer di kalangan siswa karena relevansinya dengan kebutuhan belajar. (Fauzi, 2022).

Perpustakaan sekolah disebut pusat sumber belajar karena berisi berbagai bahan pembelajaran, seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber pembelajaran dan informasi. Kehadiran perpustakaan di lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Melalui perpustakaan, guru dan siswa memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam lima tahun terakhir, banyak perpustakaan sekolah masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan koleksi bahan bacaan yang relevan, kurangnya tenaga pustakawan profesional, minimnya fasilitas teknologi informasi, dan rendahnya alokasi

anggaran. Survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan perpustakaan masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik perpustakaan yang kurang menarik, koleksi yang terbatas, dan kurangnya program literasi yang menarik. (Perpusnas, 2021)

Observasi awal menunjukkan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang terlihat hanya sedikit siswa setiap harinya yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat singgah atau membaca buku bacaan ringan disaat istirahat atau jam kosong (jamkos), hal ini dikarenakan sekolah tersebut memperbolehkan siswanya membawa handphone (HP) kesekolah sehingga siswa lebih memilih memainkan HPnya daripada berkunjung ke perpustakaan. Untuk peminjaman buku masih kurang dilakukan oleh siswa. Untuk fasilitas masih memiliki beberapa kekurangan, seperti computer karena pada saat ini untuk menginput data yang ada masih menggunakan computer pribadi milik pustakawan. Beberapa guru kerap kali menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar di luar kelas untuk mencari suasana yang berbeda, namun terkadang buku atau referensi yang digunakan masih kurang cukup untuk membantu proses pembelajaran tersebut.

Koleksi buku dan sumber belajar lainnya, seperti jurnal, majalah, atau media digital, terlihat masih terbatas dan beberapa bahan bacaan yang tersedia mungkin sudah usang. Namun sudah ada kegiatan atau program sekolah yang memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, seperti proyek literasi dan juga sekolah tersebut telah mengikuti program lomba menulis cerita bagi siswa yang dimana hasil fisiknya bisa dilihat dan dibaca di perpustakaan sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif menekankan proses dibandingkan hasil, karena memberikan kesempatan untuk mengamati secara mendalam interaksi antara komponen yang diteliti (Hardani et al., 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, menyoroti analisis makna dan proses yang terjadi secara lebih jelas (Prayogi & Kurniawan, 2024). Informan kunci dalam penelitian ini meliputi pustakawan dan siswa SMA dari SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, sedangkan informan pendukung terdiri dari kepala sekolah dan guru dari SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dipandu oleh panduan wawancara yang disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan perekam suara sebagai alat bantu, yang kemudian dilengkapi dengan catatan lapangan. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis dan menafsirkan temuan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup empat tahap: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Tata Ruang Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang memiliki kondisi ruang yang terawat dengan baik dan dilengkapi dengan rak buku yang memadai dan terawat dengan baik. Ruang perpustakaan berukuran 144 m² dengan kapasitas sekitar 40 orang. Penataan ruang di perpustakaan dianggap baik, rapi, dan nyaman, termasuk pengaturan area kerja bagi staf perpustakaan, penataan meja dan kursi belajar untuk pengunjung, serta pengaturan pencahayaan dan sirkulasi udara yang optimal.

Hasil wawancara bersama ibu Erny Lani, Pustakawan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang ialah, kondisi ruang perpustakaan kita sudah baik dan mencukupi, penataan ruang yang sudah tepat, meja tempat baca sudah tersusun rapi dengan rak-rak buku yang juga sudah tersusun berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku yang ingin dibaca, perpustakaan kita juga memiliki AC dan kipas angin yang membuat ruangan ini nyaman untuk tempat membaca.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Jeima Meilani, Siswa kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia mengatakan Untuk kondisi ruangan ini sangat nyaman karena ada ACnya jadi lebih sejuk dibanding ruang kelas yang hanya menggunakan kipas angin, dan juga kalau membaca atau belajar di perpustakaan itu lebih focus karena lebih sunyi karena lebih berjarak dari ruang kelas.



Gambar 1. Kondisi Tata Ruang Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, tata letak perpustakaan di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang cukup baik, rapi, dan nyaman dalam hal penataan ruang kerja staf, penataan meja dan rak buku, manajemen pencahayaan dan sirkulasi udara, serta fasilitas lain yang mendukung layanan perpustakaan sekolah.

Proses Pengadaan Dan Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, terdapat tahap-tahap penting yang meliputi pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka. Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang memiliki lebih dari 1.000 judul buku dalam koleksinya. Namun, masih ada beberapa jenis buku yang belum lengkap, terutama koleksi novel dan buku referensi. Koleksi buku di perpustakaan dibagi menjadi dua kategori utama: buku pelajaran dan buku hiburan. Buku hiburan mencakup karya-karya seperti cerita, novel, cerpen, dan majalah. Hal ini sejalan dengan fungsi rekreasi perpustakaan sekolah, di mana perpustakaan berperan sebagai sarana bagi siswa untuk mengisi waktu luang, misalnya, saat istirahat dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, koran, dan sejenisnya.

Pada Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sendiri terdapat beberapa jenis bahan bacaan untuk mengisi waktu luang yaitu ada berbagai macam buku mata pelajaran, berbagai judul buku fiksi (novel, roman dan cermen), beberapa jenis buku nonfiksi dan beberapa jenis kamus bahasa. Terdapat berbagai cara di dalam pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, antaranya yaitu pembelian dari dana BOS, pembelian dari dana perpustakaan (komite), sumbangan dari siswa, sumbangan dari alumni, dan sumbangan dari penulis.

Pernyataan di atas didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Desi Susanti, kepala SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia mengatakan untuk pengadaan koleksi bahan pustaka dilakukan pembelian dari dana BOS, pembelian buku ini pun disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan dan juga menyesuaikan atas saran dari para guru dan juga pustakawan, selain itu pengadaan ini juga diperoleh dari sumbangan dari siswa dan juga alumni, serta perpustakaan kami juga berkerja dengan beberapa penulis dan penerbit. Proses pengelolaan bahan perpustakaan adalah salah satu kegiatan utama yang bertujuan untuk mempersiapkan koleksi agar siap digunakan dan dilayani kepada pengguna perpustakaan. Proses pemrosesan koleksi bahan perpustakaan mencakup beberapa tahapan, yaitu inventarisasi, klasifikasi, dan pelabelan.

Inventarisasi Koleksi Bahan Pustaka

Inventarisasi koleksi adalah proses mencatat setiap bahan perpustakaan dalam buku inventaris utama sebagai bukti resmi kepemilikan perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan setiap bahan perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan terkait. Dalam pelaksanaannya, perlu ditentukan jenis dan ukuran kolom dalam buku inventaris, beserta panduan yang jelas untuk mengisi setiap kolom. Catatan kepemilikan dibuat untuk setiap bahan perpustakaan yang diterima, baik dengan cara di-stempel atau metode lain, sebagai bukti kepemilikan perpustakaan dan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait. (Indrahti et al., 2024)

Di Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, inventarisasi bahan perpustakaan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Proses ini mencakup memasukkan data buku seperti judul, nama penulis, penerbit, tanggal dan tahun terbit, tema buku, nomor klasifikasi, nomor akses buku, tanggal diterima, sumber buku, dan informasi lain yang relevan dengan koleksi.

Kegiatan inventarisasi koleksi buku meliputi pemeriksaan atau inspeksi buku, pemberian stempel pada buku, dan pencatatan buku dalam inventaris atau buku induk. Selama kegiatan pemeriksaan atau pengecekan buku, perpustakaan pertama-tama mempelajari persyaratan kondisi fisik dengan memeriksa bahan perpustakaan untuk melihat apakah ada koleksi yang rusak atau tidak sesuai. Tujuannya adalah untuk memastikan koleksi memenuhi standar dan kebutuhan sekolah.

Klasifikasi Koleksi Bahan Pustaka

Klasifikasi adalah proses atau aktivitas pengelompokan, pembedahan, dan pembagian buku. Klasifikasi adalah pengelompokan buku berdasarkan isi, topik utama, atau subjeknya, dan diberi notasi numerik. Tujuan kegiatan klasifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa bahan pustaka dalam bentuk buku dengan subjek konten atau topik utama yang serupa ditempatkan di lokasi atau rak yang berdekatan, sehingga memudahkan pustakawan atau staf perpustakaan dan pengguna untuk menemukan buku yang mereka butuhkan. (Prayogi & Kurniawan, 2024)

Koleksi bahan pustaka di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sudah diklasifikasikan berdasarkan jenis. Setiap jenis koleksi bahan pustaka memiliki nomor klasifikasi sendiri, tetapi lokasi rak koleksi bahan pustaka untuk setiap jenis berbeda. Kegiatan klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung perpustakaan dalam menemukan bahan perpustakaan.

Labelisasi Koleksi Bahan Pustaka

Pada dasarnya, pelabelan adalah kegiatan mengelola koleksi buku perpustakaan dengan memberikan tanda khusus sebagai kode kepemilikan perpustakaan. Kode kepemilikan perpustakaan dapat diterapkan dengan memberi label pada punggung buku-buku koleksi perpustakaan. (Muhammad et al., 2023). Dalam pengolahan bahan pustaka, terdapat kegiatan pelabelan bahan pustaka. Pelabelan bahan pustaka di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang telah dilakukan secara manual menggunakan kertas stiker untuk setiap kode setiap koleksi, meskipun hanya sebagian bahan pustaka yang telah diberi label.

Perihal pengolahan koleksi bahan pustaka ini dinyatakan oleh Ibu Erny Lani selaku pustakawan perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang melalui wawancara, beliau menyatakan: "Untuk pengolahan koleksi bahan pustaka sendiri perpustakaan kami masih menggunakan metode manual yang dimana teknologi berupa komputer digunakan untuk mengimput data namun masih menggunakan aplikasi excel dan juga word, sebelumnya perpustakaan kami telah menggunakan aplikasi khusus perpustakaan yaitu aplikasi Slims 7 (cendana), namun sekarang sudah terhenti karena kendala dari komputer yang ada di perpustakaan ini tidak memadai, untuk label setiap buku sendiri masih menggunakan cara manual juga yaitu ditulis tangan dikertas stiker lalu ditempelkan pada buku tersebut."

Perawatan dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka

Pelaksanaan pemeliharaan bahan pustaka juga berhubungan erat dengan upaya pengelolaan anggaran dan sumber daya. Kegiatan pemeliharaan membutuhkan dana yang tidak sedikit, terutama untuk keperluan perbaikan bahan pustaka yang rusak atau untuk membeli bahan pustaka baru yang menggantikan yang sudah tidak layak pakai. Secara umum, pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan memiliki tujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi bahan pustaka sebagai sumber informasi. Tanpa perawatan yang baik, bahan pustaka akan cepat rusak dan kehilangan fungsinya, yang pada akhirnya akan merugikan pemustaka yang membutuhkan informasi tersebut. (Rina Falensia Zulfa, Febriyanti, Zulkipli, 2025)

Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kerusakan pada koleksi buku yang sampul dan isinya sobek, serta buku yang berkerut atau terlipat. Di perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, perawatan dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka dilakukan dengan beberapa cara yaitu pencacahan, penyiangan dan perbaikan.

Pencacahan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghitung dan mengidentifikasi jumlah buku yang rusak. Proses ini mencakup seluruh koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Staf perpustakaan melakukan inventarisasi koleksi buku teks setiap semester, mengingat bahwa buku-buku tersebut dipinjam untuk jangka waktu satu semester. Setelah buku dikembalikan, petugas akan melakukan pemeriksaan dan penghitungan ulang. Selain koleksi buku teks, kegiatan penghitungan juga dilakukan untuk koleksi buku bacaan dan bahan perpustakaan lainnya. (Cahyani & Khadijah, 2023)

Penyiangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghapus atau membuang bahan

perpustakaan yang rusak dari koleksi perpustakaan.(Cahyani & Khadijah, 2023) Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang belum pernah secara resmi melakukan penjilidan atau penghapusan bahan perpustakaan, misalnya melalui notulen rapat atau bentuk dokumentasi lainnya. Namun, dalam praktiknya, staf perpustakaan secara rutin menyortir buku setiap tahun yang mengalami kerusakan parah, seperti yang dimakan rayap atau kehilangan sebagian besar halamannya.

Perbaikan atau peningkatan koleksi perpustakaan merupakan bagian dari upaya pelestarian terhadap koleksi perpustakaan. Kegiatan perbaikan dilakukan sesuai dengan jenis kerusakan yang dialami oleh bahan perpustakaan, seperti sampul buku yang hilang, kondisi buku lembap atau basah, dan kerusakan akibat serangan rayap. Untuk buku yang rusak akibat rayap, selain melakukan pengobatan dan perbaikan pada bukunya sendiri, area penyimpanan atau rak tempat buku disimpan juga perlu disemprot untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Perpustakaan memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pendidikan. Manajemen perpustakaan yang baik dapat memberikan dukungan optimal bagi kegiatan belajar siswa di sekolah. Bagi siswa, keberadaan perpustakaan sekolah menawarkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Perpustakaan sekolah berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa.
2. Perpustakaan sekolah berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Perpustakaan sekolah memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka mengembangkan kemandirian belajar.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa.
5. Perpustakaan sekolah membantu membentuk rasa tanggung jawab pada siswa.
6. Perpustakaan sekolah mendukung siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik dengan lebih efektif.
7. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber referensi bagi guru dalam menemukan berbagai topik pembelajaran.
8. Perpustakaan sekolah membantu siswa, pendidik, dan staf pendidikan dalam mengikuti perkembangan terbaru di bidang sains dan teknologi. (Desiana et al., 2024)

Perpustakaan sekolah banyak digunakan oleh siswa saat istirahat, sehingga ruang baca di perpustakaan sekolah menjadi lebih ramai. Saat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, mereka pasti akan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sana untuk mengisi waktu istirahat mereka. Namun, perpustakaan dapat digunakan kapan saja selama jam operasional, tidak hanya saat istirahat. Perpustakaan sekolah tidak akan dimanfaatkan dengan baik tanpa dukungan layanan perpustakaan yang optimal. Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang memiliki beberapa layanan perpustakaan, termasuk layanan sirkulasi dan layanan baca di tempat.

Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah bentuk layanan perpustakaan yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk meminjam dan memanfaatkan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan, baik untuk digunakan di dalam ruang perpustakaan, untuk fotokopi, maupun untuk dipinjam untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama layanan sirkulasi adalah memberikan akses kepada pengguna terhadap sumber informasi dalam jangka waktu tertentu dan mengoptimalkan pemanfaatan koleksi

perpustakaan atau sumber informasi yang tersedia. (Arnilah & Vlora, 2024)

Proses peminjaman buku oleh pengunjung perpustakaan terlebih dahulu pengunjung perpustakaan mengisi buku kunjungan perpustakaan lalu pengunjung akan diperkenan ke ruang koleksi untuk mencari buku-buku yang ingin dipinjam lalu mencatat dibuku daftar peminjaman dan dicatat juga dikartu anggota perpustakaan. Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang tidak menerapkan denda berupa uang pada siswa yang terlambat dalam mengembalikan buku yang dipinjam, tetapi tetap menerapkan denda jika merusak atau menghilangkan buku yang dipinjam seharga dengan buku tersebut.

Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara bersama Jeima Meilani, Siswa kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia menyatakan: "untuk proses peminjaman sendiri ketika kami berkunjung ke perpustakaan sekolah diarahkan untuk mengisi buku kunjungan terlebih dahulu, lalu setelah kami mencari buku yang kami butuhkan jika kami mengalami kesulitan maka kami dapat bertanya kepada pustakawan yang ada dan pustakawan tersebut akan membantu mencarikan buku yang kami perlukan, setelah kami akan mengisi buku daftar peminjaman dan juga akan mencatat hal yang sama di kartu anggota perpustakaan yang kami miliki"



Gambar 2. Siswa Meminjam Buku di Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Layanan ini didukung oleh kebijakan dari kepala sekolah yaitu siswa dianjurkan meminjam buku bacaan pada hari jum,at dan dikembalikan pada hari senin dan dapat juga di perpanjang waktu peminjamannya, kebijakan ini bertujuan agar siswa dapat mengisi waktu akhir pekannya dengan membaca buku sehingga kebijakan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa.

Penjelasan kebijakan tersebut didapat dari hasil wawancara bersama ibu Desi Susanti, Kepala SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia menyatakan "untuk mengembangkan minat baca dikalangan pelajar, saya sendiri selaku kepala sekolah menetapkan kebijakan kepada para siswa/i untuk meminjam buku bacaan pada akhir pekan, dengan ini para siswa/i dapat mengisi waktu libur mereka dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan semoga dapat menambah wawasan mereka."

Layanan ini juga didukung dengan kebijakan dari pustakawan yaitu dengan adanya sistem reward kepada siswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan baik meminjam ataupun sekedar membaca di perpustakaan, reward ini diumumkan dan dibagikan pada setiap pembagian raport semester, kebijakan ini telah dilakukan sejak 3 tahun kebelakang. Rewardnya sendiri berupa hadiah buku, alat tulis, dan kelengkapan sekolah lainnya.

Penjelasan layanan di atas diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama Erny Lani, Pustakawan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia menyatakan: "Saya sendiri selaku pustakawan memberikan reward dari saya pribadi untuk menarik perhatian dan minat siswa agar siswa tertarik untuk aktif berkegiatan di perpustakaan baik untuk sekedar membaca ataupun meminjam buku bacaan, reward ini saya bagikan pada setiap pembagian raport semester."

Dalam kegiatan peminjaman buku, terdapat tiga jenis sistem peminjaman yang dibedakan berdasarkan durasi peminjamannya: peminjaman harian, peminjaman mingguan, dan peminjaman semester. Peminjaman harian adalah peminjaman buku teks secara kolektif oleh setiap kelas dengan periode peminjaman satu hari selama jam sekolah. Sementara itu, peminjaman mingguan adalah peminjaman koleksi buku pendukung dengan maksimal tiga buku dan periode peminjaman satu minggu. Peminjaman semester adalah jenis peminjaman khusus untuk koleksi buku teks dengan periode peminjaman satu semester.

Selama tahap pinjaman semester, pustakawan sibuk di awal dan akhir tahun karena promosi kelas, jadi pustakawan menyediakan buku teks sesuai dengan tingkat kelas masing-masing siswa. Perpustakaan menyediakan semua buku pelajaran yang tersedia di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang untuk dibagikan kepada siswa satu per satu. Selain awal dan akhir tahun, pustakawan akan melayani pengunjung perpustakaan selama jam layanan perpustakaan, termasuk saat istirahat dan ketika tidak ada sesi belajar kelompok.

Layanan Baca Di Tempat

Layanan baca di tempat di perpustakaan sekolah merupakan layanan yang menyediakan fasilitas untuk siswa, guru, dan staf dalam mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus meminjamnya pulang. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mendukung kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Pada perpustakaan sekolah SMA 'Aisyiyah 1 Palembang layanan ini sangat ditunjang dengan kondisi tata ruang yang baik dan fasilitas sudah mencukupi.

Layanan ini didukung oleh program dari Kepala Sekolah yaitu *A Day In The Library* maksud dari program ini ialah setiap rombongan belajar memiliki jadwal masing-masing untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar di ruang perpustakaan, kebijakan ini memiliki tujuan agar siswa maupun guru memiliki suasana belajar yang baru dengan kondisi yang lebih *fresh* karena pada perpustakaan ini menggunakan tempat baca lesehan dan juga memiliki AC dan kipas angin, berbeda dengan ruang kelas yang menggunakan kursi belajar dan hanya memiliki kipas angin saja.

Penjelasan program di atas diperoleh dari hasil wawancara bersama ibu Desi Susanti, Kepala SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, ia menyatakan: "Jadi program ini merupakan hasil kesepakatan pada rapat bersama para guru dan juga pegawai yang terlibat, sistem dari program ini ialah setiap kelas dibagikan jadwal masing-masing untuk belajar di dalam perpustakaan selama satu hari penuh, jadwal tersebut disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar pada hari yang berbeda-beda, program ini diharapkan dapat memberikan kesan ataupun suasana baru pada saat kegiatan belajar-mengajar."



Gambar 3. Siswa Yang Sedang Membaca di Perpustakaan SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang

Pemanfaatan perpustakaan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dalam belajar, sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat penting bagi siswa karena mereka dapat memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan untuk studi mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh guru yang sering memberikan tugas pada materi tertentu. Siswa yang diberi tugas oleh guru akan datang ke perpustakaan untuk mencari jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun beberapa siswa membawa ponsel, mereka tidak diizinkan menggunakannya selama jam pelajaran.

Penjelasan di atas diperoleh dari hasil wawancara bersama ibu Endah Tri Utami, Guru SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang, ia menyatakan: “Biasanya saya sebagai guru memberikan arahan ataupun tugas yang melibatkan bahan pustaka di perpustakaan, contohnya pada mata pelajaran saya sendiri yaitu mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi naratif buku, saya mengarahkan siswa untuk mencari buku cerita di perpustakaan saat jam pelajaran berlangsung untuk menyelesaikan tugas materi tersebut.”

Perpustakaan dapat menjadi sumber informasi dengan menyediakan bahan referensi yang diperlukan untuk siswa, seperti buku teks/buku paket sesuai kurikulum saat ini, kamus bahasa Inggris untuk mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris, buku hukum untuk mendukung pendidikan Kewarganegaraan, serta globe dan atlas untuk mendukung kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang

1. Perhatian kepala madrasah dan kepala pustakawan terhadap pengembangan perpustakaan yang lebih baik secara signifikan memengaruhi kemajuan lembaga. Kedua pihak memainkan peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas perpustakaan agar

- lebih menarik dan nyaman, baik melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai maupun melalui upaya memenuhi sumber daya yang masih terbatas. (Masrufa & Ramandani, 2024)
2. Ruang perpustakaan telah diatur dengan cukup rapi dan nyaman, terutama di area membaca. Penataan ruang yang tertib dan menyenangkan merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, sehingga pengunjung merasa betah dan tertarik untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. (Agustri et al., 2024)
 3. Perpustakaan telah menyediakan layanan internet yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi mahasiswa. Ketersediaan layanan ini memiliki peran penting karena memungkinkan pengunjung untuk mengakses berbagai sumber belajar digital sebagai pelengkap dari koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. (Supit & Rahimi, 2023)

Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

1. Anggaran terbatas untuk operasional perpustakaan merupakan salah satu hambatan utama dalam mendukung pelaksanaan manajemen perpustakaan. Pendanaan memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan optimal dari manajemen perpustakaan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, berbagai aspek seperti penyediaan fasilitas dan infrastruktur, peningkatan layanan, dan kegiatan operasional lainnya tidak dapat berjalan secara efektif. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar bagi siswa. (Lastaria et al., 2023)
2. Beberapa fasilitas dan infrastruktur perpustakaan masih dianggap terbatas, seperti ketersediaan koleksi buku referensi, loker penyimpanan tas, ruang penyimpanan sepatu, jumlah unit komputer, dan ruang digital khusus. Keterbatasan ini merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan dan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. (Lastaria et al., 2023)
3. Tidak adanya larangan dalam membawa handphone (gadget) sehingga kerap kali pada saat istirahat ataupun jam kosong siswa lebih memilih bermain game online ataupun membuka sosial media, adapun hal lainnya siswa lebih memilih mengobrol sesama temannya dibandingkan menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah. (Aden Fadhli Wahyu Pratama et al., 2024)
4. Kurangnya tenaga pustakawan menyebabkan kurangnya pengoptimalan dalam proses administrasi dan juga pelayanan perpustakaan. manajemen yang masih bersifat hibrid, yang dapat menghambat optimalisasi penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa. (Susilawati et al., 2021)

KESIMPULAN

Perpustakaan SMA 'Aisyiyah 1 Palembang secara fisik berada dalam kondisi yang cukup baik. Ruang perpustakaan cukup luas dan tertata rapi, dilengkapi dengan rak buku, meja baca, kursi, dan alat pendingin ruangan. Kebersihan ruangan juga terjaga dengan baik. Namun demikian, tata ruang belum sepenuhnya mendukung suasana belajar yang nyaman dan modern karena penataan belum disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran aktif dan kreatif. Perpustakaan belum dilengkapi dengan ruang baca kelompok, akses komputer atau internet, dan

pojok literasi tematik yang mendukung eksplorasi siswa secara mandiri.

Proses pengadaan koleksi bahan pustaka masih terbatas pada buku-buku pelajaran inti dan beberapa buku bacaan ringan. Buku referensi yang tersedia masih kurang variatif dan belum sepenuhnya diperbaharui mengikuti perkembangan kurikulum terbaru. Tidak semua mata pelajaran memiliki dukungan pustaka yang memadai. Selain itu, belum ada sistem katalog digital untuk memudahkan pencarian buku. Pengelolaan koleksi masih dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan peminjaman, pengembalian, hingga penataan koleksi. Hal ini membuat efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan menjadi terbatas.

Petugas perpustakaan telah berperan aktif dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan, seperti melayani peminjaman, memberikan informasi, dan mendampingi siswa yang berkunjung. Akan tetapi, petugas belum memiliki latar belakang pustakawan profesional dan belum mengikuti pelatihan pengelolaan perpustakaan secara khusus. Hal ini berpengaruh terhadap pengembangan inovasi layanan perpustakaan dan pengelolaan koleksi secara lebih modern.

Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa terbilang cukup, namun belum optimal. Siswa biasanya memanfaatkan perpustakaan pada waktu istirahat atau jam kosong untuk membaca buku bacaan ringan. Aktivitas membaca lebih bersifat insidental daripada sistematis. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan perpustakaan secara intensif untuk belajar atau mencari referensi akademik. Guru juga belum sepenuhnya mengintegrasikan perpustakaan ke dalam strategi pembelajaran, sehingga pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar masih bersifat terbatas. Guru belum terbiasa merancang pembelajaran berbasis sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aden Fadhli Wahyu Pratama, Indah Ariyani, Indah Arifin, L., Muhammad Septian, & Muhsin. (2024). Penggunaan Gadget dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMK Assalam Kabupaten Bandung. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 915–925.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3437>
- Agustri, Y., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Analisis Tata Ruang Koleksi Yang Optimal Bagi*. 3(1), 32–43.
- Arnilah, A., & Vlora, R. K. (2024). Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1020>
- Budiarto, D. (2023). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 234–244.
<https://ejournalfipung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Cahyani, R. G., & Khadijah, U. L. S. (2023). Kegiatan preservasi koleksi di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 139.
<https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46665>
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224–14234.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal*

- Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 4(2), 52–65.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group* (Vol. 5).
- Indrahti, S., Maziyah, S., Alamsyah, A., Yuliati, D., Nuha, M. U., Alfharezi, M. S., Kautsar, N., & Rahayuningrum, H. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, Dan Preservasi Koleksi Untuk Meningkatkan Akses Dan Pemanfaatan Materi Bacaan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 6–12. <https://doi.org/10.14710/hm.8.1.7-13>
- Lastaria, Cahyani, I., & Rahman, S. (2023). MAHAGURU : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 147.
- Muhammad, M., Latifah, A., & Nurjannah, E. (2023). Pendampingan Labelisasi dan Pencatatan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan Sekolah. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 89–98. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v1i3.29>
- Masrufa, B., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40–55. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Perpusnas. (2021). Laporan Tahunan 2021: Kondisi Perpustakaan Sekolah di Indonesia. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Volume*, 1(2), 30–37.
- Rina Falensia Zulfa, Febriyanti, Zulkipli, R. K. (2025). Pelaksanaa Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan SD Negeri 12 Rambang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 7(1), 103–116. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>
- Supit, I., & Rahimi, A. (2023). *Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Analisis Kualitas Jaringan Internet di Perpustakaan UINSU Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 3, 813–820. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i4.2814>
- Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219–243. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>
- Yusuf, P. M. (2022). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan, Edisi Kedua* (R. Damayanti (ed.); kedua). PT. Bumi Aksara
-